

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha saat ini yang begitu pesat, menuntut perusahaan besar ataupun kecil untuk bertahan diantara persaingan dengan cara menghasilkan produk yang memiliki mutu baik dan dengan harga yang terjangkau. produk dengan kualitas baik dan dengan biaya rendah memerlukan pengelolaan dan pengendalian biaya produksi secara efisien.

Dalam dunia usaha yang semakin berkembang, untuk mendapatkan keuntungan yang optimal diperlukan pengendalian terhadap biaya produksi. Hal tersebut perlu dilakukan agar biaya produksi yang digunakan dapat seefisien mungkin. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat bantu pengendalian biaya produksi yaitu dengan menetapkan biaya standar.

Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan biaya dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membiayai kegiatan produksi yang paling efisien. Penetapan biaya standar dapat memberikan pedoman untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam proses produksi. Proses produksi yang dilaksanakan menjadi faktor penting karena berpengaruh terhadap biaya produksi bagi perusahaan, baik itu perusahaan yang berskala besar maupun berskala kecil.

Pengendalian pada dasarnya memastikan bahwa rencana yang disusun dan ditetapkan sebelumnya oleh pihak manajemen telah dilaksanakan sebagaimana

mestinya. Proses pengendalian merupakan tindakan untuk menemukan penyimpangan-penyimpangan dari hasil yang telah dicapai dengan rencana (anggaran) yang telah ditetapkan

Untuk menjaga dan mengawasi kelangsungan perusahaan proses pengendalian perlu dilakukan, dengan adanya pengendalian perusahaan mampu mengendalikan perusahaan dengan baik. Pengendalian merupakan tindakan untuk menemukan penyimpangan-penyimpangan dari hasil yang telah dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada dasarnya memastikan bahwa rencana yang disusun dan ditetapkan sebelumnya dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pengendalian biaya diawali dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan melalui anggaran, kemudian membandingkan antara biaya yang sesungguhnya terjadi (biaya akrual) dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya (anggaran). Dalam hal ini, anggaran dijadikan standar biaya, apabila terdapat selisih (perbedaan) besaran biaya, maka pihak perusahaan perlu melakukan analisis atas selisih biaya tersebut.

Sebagai bentuk pengendalian, anggaran perusahaan mempunyai lingkup yang luas. Seluruh kegiatan yang ada dalam perusahaan akan terkait dengan perusahaan. Oleh karena itu anggaran perusahaan terdiri dari berbagai macam anggaran yang mempunyai peran atau kegunaannya sendiri. Salah satu anggaran yang ada dalam perusahaan adalah anggaran produksi didalamnya mencakup rencana mengenai jenis, jumlah, dan waktu produksi dilakukan. Rencana produksi yang dibuat dengan baik tentu perlu sebuah pengendalian atau pengawasan

sebagai bentuk dalam memutuskan keputusan manajemen agar terjamin pelaksanaan terkendalinya biaya produksi.

Untuk mendapatkan gambaran biaya produksi yang tepat dan akurat sehingga besarnya biaya yang dikeluarkan akan menunjukkan besar biaya yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk, sehingga perlu di perhitungkan pengeluaran perusahaan yang baik dalam penggunaan dana dan biaya yang akan digunakan dalam suatu produksi. Jika anggaran yang disusun dengan realisasinya terdapat selisih yang menguntungkan, maka selisih tersebut perlu di analisis lebih jauh. Dalam mewujudkan biaya produksi maka di perlukan pengendalian biaya.

Biaya produksi merupakan biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Biaya produksi memiliki tiga elemen, yaitu biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi merupakan faktor penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga jual dari produk yang akan dihasilkan. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya produksi yang efektif sehingga kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik dan efisien.

Pada kenyatannya sering kali rancangan biaya produksi yang telah dibuat pada proses perencanaan tidak sesuai dan berbeda ketika telah di realisasikan. Peredaan realisasi anggaran tersebut akan memberikan dampak terhadap banyak hal, jika realisasi dari rancangan biaya lebih besar dari anggaranya sehingga dapat

menimbulkan kerugian bagi perusahaan, sedangkan jika realisasi rancangan biaya lebih kecil dari anggarannya sehingga efisien bagi perusahaan.

Ketepatan dalam proses penyusunan biaya produksi dapat mempengaruhi jumlah produk yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Peran pentingnya biaya produksi dapat dijadikan sebagai pengendalian, maka hal ini perlu diperhatikan setiap perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, mengingat bahwa perkembangan perusahaan manufaktur cukup berkembang pesat dari masa ke masa, untuk itu untuk mempertahankan perusahaan maka perlu memperhatikan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terdiri dari biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dalam perjalanan perusahaan manufaktur seperti perusahaan pengolahan tahu sering kali terjadi fluktuasi harga kedelai baik lokal maupun impor seperti Fenomena pengusaha tahu di banda aceh mengeluhkan kenaikan harga kedelai impor dari Rp.7.000 menjadi Rp.7.300 per kilogram yang berdampak menurunnya produksi hingga 30 persen. “Harga kedelai impor yang mengalami kenaikan, sementara harga jual tahu tidak naik” kata sekertaris tahu di banda aceh Maulizar. Dampak kenaikan harga kedelai impor kepada kalangan pengusaha tahu yang kebanyakan industri rumah tangga terpaksa mengurahi produksi hingga 30%. “sebelumnya kami membutuhkan kedelai impor untuk produksi dalam sehari berkisar 700 kilogram hingga 800 kilogram namun, sejak kedelai impor naik, kami hanya produksi 400 kilogram hingga 500 kilogram dalam sehari”. Maulizar. Meski terjadi kenaikan harga bahan baku kedelai, produksi tahu tetap berjalan normal guna memenuhi kebutuhan konsumen. Namun, keuntungan didapat

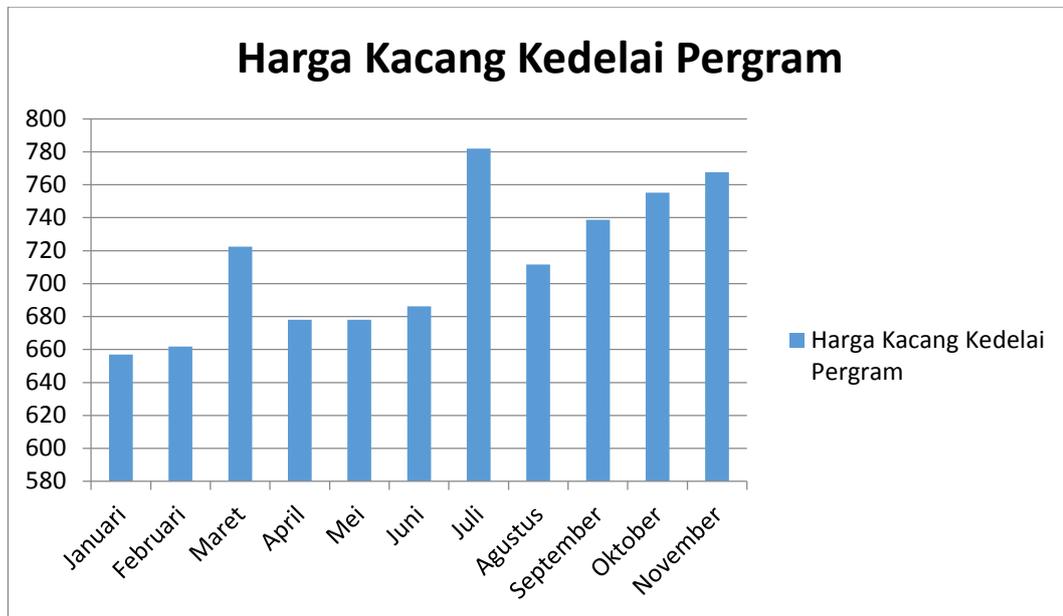
pengusaha tahu berkurang. “untung sudah tipis yang penting jangan sampai rugi saja. Kami produksi untuk memenuhi permintaan dan agar pelanggan tidak lari” kata Maulizar. Namun, sebut maulizar pengusaha tahu tidak akan bertahan jika harga kedelai di atas Rp.8.000 perkilogram, sebab biaya produksi lebih tinggi di bandingkan harga jual, belum lagi biaya tenaga kerja dan biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan produksi.

(<https://www.antaraneews.com>)

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berdirinya perusahaan jika ditinjau dari segi ekonomi adalah untuk mencari keuntungan, profit atau laba.. Perolehan laba ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Misalnya, pengendalian biaya yang bisa menekan beberapa biaya berdampak terhadap keberlangsungan produksi, sehingga produksi tetap berjalan dan prodak yang di hasilkan tidak merubah rasa ataupun kualitas.

Tabel 1.1

Harga Kacang Kedelai Pergram



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah oleh penulis)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa harga kacang kedelai lokal mengalami fluktuasi harga setiap bulannya belum lagi ada biaya-biaya yang harus dikeluarkan setiap harinya. Sedangkan perusahaan dipaksa untuk mendapatkan laba setiap bulannya, hal ini yang harus dipikirkan oleh perusahaan supaya perusahaan tetap produksi dan menghasilkan laba dan menekan biaya-biaya supaya terkendali dengan baik.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Dalam Mengendalikan Biaya Produksi telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Winda Ayubudi Wulan Ksheshariani (2011), David Kurnniawan (2012), Feybie F.V Wehantaow, Jenny Morasa, Victorina Tirayoh (2014), Zuraidah (2012), dan Anggun Putri Anik (2013).

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
					Sebelumnya	Sekarang
1	Winda Ayubudi Wulan Ksheshari ani (2011)	Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi	Varian untuk bahan baku langsung yang masih dalam pengendalian, untuk biaya tenaga kerja langsung juga masih dalam pengendalian, sedangkan pada biaya overhead pabrik diluar batas pengendalian manajemen.	Judul sama.	Penelitian menggunakan metode kuantitatif.	Penelitian menggunakan metode kualitatif.
2	David Kurnniawan (2012)	Penerapan Sistem Akuntansi Biaya Untuk Meningkatkan Tingkat Akurasi Biaya Produksi	Penyusunan laporan keuangan perusahaan yang di dalamnya terdapat perhitungan harga pokok produksi yang kurang akurat karena tidak adanya unsur biaya overhead pabrik.	Terdapat variabel pembahasan yang sama.	Lebih terfokus pada sistem akuntansi biayanya untuk akurasi biaya produksi.	Judul penelitian saat ini menampilkan pengendalian biaya produksi.
3	Feybie F.V Wehantaw, Jenny Morasa, Victorina Tirayoh	Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT.	Hasil penelitian menunjukkan terjadi selisih rugi ada selisih hasil bahan baku. Dan	Terdapat persamaan judul yang sama.	Pokok pembahasan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya	Pembahasan lebih fokus pada pengendalian biaya produksi.

	(2014)	Royal Coconut Kawangkoan	selisih tarif tenaga kerja langsung. Perusahaan pun mengalami selisih yang menguntungkan pada bahanbaku , efisiensi tenaga kerja dan selisih hasil tenaga kerja, selisih menguntungkan yang di capai perusahaan menunjukkan angka yang lebih besar di banding selisih yang merugikan sehingga perusahaan dapat di katakan efisien dalam pengendalian biaya produksi.		produksi.	
4	Zuraidah (2012)	Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Biaya Produksi Sebagai Alat Penilaian Prestasi Manajer Produksi Pada PDAM Kabupaten Malang	Penerapan struktur organisasi PDAM sudah baik dan sudah sesuai tugas pokok dan fungsinya, penyusunan anggaran sudah melibatkan semua karyawan dan penerapan akuntansi	Tedapat 1 variabel yang sama.	Titik fokus hanya pada akuntansi pertanggungjawaban dan biaya produksi hanya sebagai alat penilai pertanggungjawaban.	Penelitian di fokuskan pada pengendalian biaya produksi.

			biaya pun sudah sesuai standar.			
5	Anggun Putri Anik (2013)	Evaluasi Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi	Penelitian yang dilakukan di CV. Anugerah Genteng dapat diketahui bahwa penggolongan biaya yang belum dilakukan secara efektif. Belum ada pemisahan antara biaya terkendali dan biaya tak terkendali sehingga tidak diketahui biaya yang menjadi wewenang dan tanggungjawab dari manajer produksi.	Terdapat 1 variabel yang sama yang menjadi pembahasan.	Lebih fokus pada evaluasi akuntansi pertanggungjawaban.	Penelitian di fokuskan pada pengendalian biaya produksi..

Berdasarkan fenomena dan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya, hasilnya masih bervariasi diantaranya ada yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah biaya standar menjadi alat bantu dalam mengendalikan biaya produksi. Kemudian ada pula yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil penelitiannya biaya standar tidak begitu membantu dalam mengendalikan biaya produksi.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, untuk mengetahui pengaruh sales terhadap laba, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Dalam Mengendalikan Biaya Produksi”**.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dengan mengkaji permasalahan diatas, maka diperlukan suatu identifikasi permasalahan tersebut. Untuk itu penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai bahan penelitian sebagai berikut:

1. Penentuan Biaya Standar
2. Persaingan pasar yang semakin ketat
3. Tidak efesiennya penggunaan biaya produksi
4. Harga bahan baku yang mengalami fluktuasi
5. Biaya Produksi yang telah dibuat pada proses perencanaan tidak sesuai atau berbeda ketika telah direalisasikan

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan biaya standar sebagai alat bantu dalam mengendalikan biaya produksi pada CV.NJ Food Industries cabang Sukabumi?
2. Bagaimana pengendalian biaya produksi pada CV.NJ Food Industries cabang Sukabumi?
3. Bagaimana pelaksanaan biaya standar sebagai alat bantu dalam mengendalikan biaya produksi pada CV.NJ Food Industries cabang Sukabumi ?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan biaya standar sebagai alat bantu dalam mengendalikan biaya produksi pada CV.NJ Food Industries cabang Sukabumi .
2. Untuk mengetahui pengendalian biaya produksi pada CV.NJ Food Industries cabang Sukabumi.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan biaya standar sebagai alat bantu dalam mengendalikan biaya produksi pada CV.NJ Food Industries cabang Sukabumi.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Dan berdasarkan dari penelitian ini kegunaannya adalah:

1. Kegunaan untuk instansi

Sebagai bahan informasi bagi manajer perusahaan dalam memperbaiki dan menyempurnakan biaya produksi pada perusahaan tersebut dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengendalian.

2. Kegunaan bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal-hal apa saja yang dapat di kendalikan dari biaya produksi.

3. Kegunaan untuk pihak lainnya :

- a. Masyarakat

Sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada masyarakat hal-hal yang ada kaitannya dengan biaya produksi.

- b. Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi khususnya mahasiswa program studi Akuntansi dan dapat pula dijadikan sebagai tambahan informasi yang kompeten bagi penelitian selanjutnya.